MANAJEMEN PANTI ASUHAN AT-TAQWA MUHAMMADIYAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SISWA MTS MUHAMMADIYAH PADANG LUAR KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Armis

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kec. Sungai Tarab
Jorong Padang Luar, Nagari Tiga Koto, Kec. Rambatan, Tanah Datar

***Abstract:** This study was aimed at describing the management of reformatory of At-Taqwa Muhammadiyah on building the students' personality MTs Muhammadiyah Padang Luar. The study was qualitative case study by applying interview, documentation and observation as instruments. The data were analyzed by using triangulation method. The results revealed that the buliding of students' personality was done by internalizing the moral value both god's interaction and human's interaction such praying; memorizing quran, and social intercourse. The management of reformatory of At-Taqwa Muhammadiyah was done by planning the program; organizing the program; implementing the program and controlling the program*

***Keywords:** Management, Reformatory, Students' Personality, MTs Muhammadiyah Padang Luar*

PENDAHULUAN

Seorang guru atau pengasuh di sebuah panti asuhan harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian di mungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru atau pengasuh sebagai manajer antara lain sebagai berikut. 1) merencanakan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar; 2) mengorganisasikan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan

cara yang paling efektif dan efisien; 3) memimpin, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Guru dan pengasuh dalam sebuah panti asuhan juga bisa menjadi harapan dalam memberikan motivasi dalam membina kepribadian siswa, maka pengurus panti asuhan harus mempunyai sebuah program untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti latihan ibadah perorangan dan jamaah, ibadah yang dimaksud di sini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup

dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, puasa, zakat, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian (Ulwan, 1993).

Pembinaan kepribadian di panti asuhan harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan itu tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar yang baik serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap proses dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan (Gunarsa, 2000).

Di sisi yang lain anak yatim dan miskin merupakan suatu permasalahan yang memerlukan suatu penanganan secara terpadu dan berkesenambungan dalam usaha mengatasinya. Upaya pengentasan bagi anak terlantar seperti di jelaskan dalam pasal 34 Undang-Undang 1945 bahwa "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara" (Departemen Sosial RI, 2005).

Pengertian negara di sini bukan hanya pemerintah saja melainkan bersama-sama masyarakat pada umumnya. Di samping itu, Islam juga menganjurkan kepada umatnya agar tidak menghardik anak yatim dan fakir miskin, hal ini sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Mau'un "tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna" (QS. Al-Ma'un, 1-7).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada beberapa fenomena yang terjadi di Panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah yaitu para siswa yang tinggal di panti asuhan memiliki kebiasaan pergi melayat ketika adanya peristiwa kematian di sekitar panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah, hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa dalam bidang sosial. Salah satu guru MTs Muhammadiyah mengatakan "siswa yang tinggal di panti asuhan setiap pagi disuruh untuk bersalaman dengan pengurus panti guna untuk menumbuhkan kepatuhan siswa kepada pengurus panti, ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian siswa di bidang akhlak".

Pengasuh Panti At-Taqwa Muhammadiyah menambahkan "salah satu fenomena yang terjadi mengenai pembinaan siswa di Panti At-

Taqwa Muhammadiyah adalah kurang adanya kerja sama antara pengurus panti asuhan Panti At-Taqwa Muhammadiyah dengan pihak MTs Muhammadiyah, fenomena tersebutlah yang menjadi problematika yang dapat menghambat pengasuh Panti At-Taqwa Muhammadiyah dalam membina kepribadian siswa”.

MANAJEMEN PANTI ASUHAN

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja “*to manage*” yang sinonimnya antara lain; “*to hand*” berarti mengurus, “*to control*” berarti memeriksa, “*to guide*” berarti memimpin (Partanto dan Al Barry, 1994). Dalam kamus istilah populer, kata manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Usman (2006) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Menurut Robbin dan Coulter (2007) manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan

suatu tujuan yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan. Sedangkan dalam pendidikan diartikan manajemen sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Fattah (1996) tujuan utama manajemen pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Hasibuan, 1990).

Menurut Departemen Sosial RI (2005) Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/

wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Allport kepribadian adalah "*the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*" (Fauzi, 1997). Artinya kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menyatukan penyesuaian dirinya yang baik terhadap lingkungan.

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perkembangan makin terbentuklah pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu. Menurut Gunarsa (2000) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, adalah 1) faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain; 2) faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu; 3) faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di

dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan kepribadian dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Cresswell (2008) "*an inductive approach aimed at reducing the data into a manageable number of themes that addressed the concerns of the study*". Sumber data dibagi kepada dua bagian, yaitu sumber data *primer*, yaitu Pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah. Sumber data *sekunder* adalah sebagai data pendukung yang terkait dengan penelitian ini, yaitu para guru, siswa dan masyarakat dan komponen yang peneliti anggap berhubungan dengan manajemen Pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam membina kepribadian siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam menganalisis data deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Moleong, (2007: 307) aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk pembinaan panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam mewujudkan kepribadian siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar

Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

a. Pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa

Bentuk pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai moral baik itu dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, metode yang kedua adalah dengan pengkondisian lingkungan. Mengkondisikan lingkungan untuk mendidik budi pekerti anak juga peneliti temukan adanya slogan-slogan mengenai budi pekerti tepatnya di ruangan belajar anak asuh.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar dalam menunjang pendidikan moral adalah dengan membiasakan anak untuk memegang amanah. Misalnya dengan mengamanahkan kepada salah satu anak untuk membagikan uang jajan kepada teman-temannya. Apabila ditemukan ada kecurangan dalam membagikan uang jajan tersebut, maka anak yang di beri amanah akan di kenakan sanksi. Selain itu, pendidikan moral erat

kaitannya dengan pendidikan budi pekerti, karena dalam pendidikan budi pekerti juga mengandung makna penginternalisasian nilai-nilai moral, baik itu dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia maupun dengan alam. Oleh karena itu, dalam pendidikan moral anak pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar juga memasukkan unsur pendidikan budi pekerti.

b. Pembinaan ibadah dalam membentuk kepribadian siswa

Pembinaan di bidang ibadah yang dilaksanakannya yaitu dengan mendisiplinkan shalat lima waktu anak yang diawasi secara langsung oleh pengasuh. Berkaitan dengan upaya penggalan bakat dan potensi anak, dari hasil wawancara ditemukan bahwa dahulu pihak pengurus panti asuhan pernah mendatangkan ahli sidik jari, jika ahli sidik jari tersebut sudah berhasil mengidentifikasi bakat anak, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana serta mendatangkan tenaga ahli untuk melatih bakat anak tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara dengan informan lainnya ditemukan juga upaya yang dilakukan pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang

Luar dalam menggali bakat anak yaitu dengan mewajibkan anak asuh mengikuti latihan pencak silat.

Selanjutnya, dalam penyelenggaraan penunjang pendidikan anak terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar. Faktor penghambat yang pertama adalah keanekaragaman anak. Keanekaragaman yang dimaksud adalah setiap anak yang berada di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar berasal dari daerah yang berbeda-beda, hal ini tentu saja mempengaruhi proses adaptasi anak di lingkungan panti asuhan.

Pengasuh di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar membimbing anak secara langsung sehingga pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an ini dilakukan dengan fasih. Setelah berlangsungnya kegiatan ini, peneliti juga menemukan pengasuh yang memberikan bimbingan lanjutan secara individual kepada anak yang dianggap masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, faktor penghambat yang dihadapi oleh pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar dalam menunjang pendidikan anak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat internal dalam penunjang pendidikan anak adalah proses adaptasi anak asuh dengan lingkungan panti asuhan.

- c. Pembinaan sosial dalam membentuk kepribadian siswa

Anak asuh di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar berasal dari daerah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pengasuhan dan penunjang pendidikan, pengurus panti asuhan dihadapkan dengan berbagai kebiasaan anak yang dibawa dari daerah asalnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pengasuh di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar membiasakan anak untuk berbaur antara satu dengan lainnya.

Bentuk pembinaan sosial dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan membiasakan anak untuk bergaul antara satu dengan yang lainnya tanpa memperhatikan perbedaan usia. Selain itu, untuk menunjang pendidikan sosial anak, pengurus mengikutsertakan anak asuh dalam menghadiri undangan pengajian atau pembacaan doa di rumah-rumah warga sekitar panti.

2. Fungsi Manajemen Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam

Membina Kepribadian Siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Pengurus panti setiap tahunnya merencanakan semua program penunjang dalam mengelola dan membina para siswa yang tinggal di panti, hal ini dilakukan dengan musyawarah bersama segenap jajaran pengurus panti. Dalam menempatkan kepengurusan pengurus panti sangat selektif dalam penempatan anggota struktur kepengurusan, hal ini dilakukan agar panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar tertata dengan rapi dan tercapainya segala program, Namun terkadang mengalami kendala dalam menseleksi anggota kepengurusan, diantara kendalanya adalah belum begitu banyak anggota kepengurusan yang profesional dibidangnya.

Penanganan siswa bermasalah yang dilakukan pengurus panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar adalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan (tata tertib) di sekolah dan aturan (tata tertib) beserta sanksinya sebagai salah satu komponen organisasi disekolah, oleh karena itu perlu digunakan pendekatan yaitu pendekatan melalui bimbingan konseling, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dan menggunakan beberapa layanan dan teknik yang ada. Dalam melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap anak asuh yang berada di panti

Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar, maka para pengasuh dan pengurus menyiapkan format dan prosedur dalam menilai kepribadian anak asuhnya.

Dalam mengatasi masalah pada anak panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah seorang guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, guru hanya mampu mengontrol anak tersebut disekolah begitupun sebaliknya orang tua pun mengontrol anaknya dirumah. Penanganan melalui bimbingan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apapun, akan tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dengan siswa yang bermasalah sehingga tahap demi tahap siswa tersebut dapat memahami serta dapat mengarahkan dirinya untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Bentuk pembinaan panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam membina kepribadian siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut.
 - a. Bentuk pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai moral baik itu dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca

doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan;

- b. Bentuk pembinaan ibadah dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu dan tahfiz al-Qur'an yang diawasi secara langsung oleh pengasuh dan para guru; dan
 - c. Bentuk pembinaan sosial dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan membiasakan anak untuk bergaul antara satu dengan yang lainnya tanpa memperhatikan perbedaan usia. Selain itu, untuk menunjang pendidikan sosial anak, pengurus mengikutsertakan anak asuh dalam menghadiri undangan pengajian atau pembacaan doa di rumah-rumah warga sekitar panti.
2. Fungsi Manajemen Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam Membina Kepribadian Siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, adalah sebagai berikut.
 - a. Membuat perencanaan dengan cara merencanakan semua program penunjang dalam mengelola dan membina para siswa yang tinggal di panti, hal ini dilakukan dengan memusyawarahkan dengan segenap jajaran pengurus panti setiap tahunnya, yang meliputi peraturan-peraturan, jadwal harian dan lain-lainnya yang dianggap perlu;

- b. Membuat pengorganisasian dengan menetapkan struktur panti asuhan At-Taqwa Muhammadiyah dalam membina kepribadian siswa MTs Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan adalah dengan memilih pengurus-pengurus panti dalam menjalankan tugas beserta pembagian tugasnya masing-masing;
- c. Melaksanakan semua program yang telah direncanakan pada setiap awal tahunnya dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dengan program-program yang telah direncanakan secara kolektif; dan
- d. Melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap anak asuh yang berada di panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Padang Luar, maka para pengasuh dan pengurus menyiapkan format dan prosedur dalam menilai kepribadian anak asuhnya.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Cresswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York, NY: Prentice Hall.
- Departemen Sosial RI. (2005). *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*. Jakarta: Dirjen Bina Kesajahteraan Sosial.
- Fattah, Nanang (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fauzi, Ahmad. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Gunarsa, Singgih D. (2000). *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasibuan Malayu S. P. (1990). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Moleong, Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Robbin dan Coulter. (2007). *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Indeks.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.